

## **Transformasi Pendidikan Islam di Pattani, Thailand Selatan: Kebijakan dan Dampaknya di Tengah Konflik**

Abdul Hadi Lubis<sup>1\*</sup>, Helmiati<sup>2</sup>, M. Nazir Karim<sup>2</sup>  
Pendidikan Agama Islam <sup>1</sup>Institut Agama Islam Rokan  
Pendidikan Agama Islam <sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Email: [Abdulhadilubis86@gmail.com](mailto:Abdulhadilubis86@gmail.com)\*, [helmiati@uin-suska.ac.id](mailto:helmiati@uin-suska.ac.id), [nazir.karim@uin-suska.ac.id](mailto:nazir.karim@uin-suska.ac.id)

Received 24 November 2024

Revised 16 Desember 2024

Accepted 16 Desember 2024

Published 17 Desember 2024

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine the impact of the prolonged conflict in Southern Thailand on the Islamic education system. Islamic education in Thailand is not only to develop skills and knowledge, but also to instill moral values in accordance with Islamic teachings. Conflicts rooted in economic disparities and political pressure have marginalized Muslim communities and supported anti-government movements. The research method of this article uses the library research method to determine the transformation of Islamic education in Pattani, southern Thailand, regarding policies and their impacts amidst the conflict that has occurred. This study found that the conflict affected the formal and non-formal education systems, where government resolution efforts failed to overcome its negative impacts. This situation resulted in changes in education management, which were separated between traditional and modern models, as well as difficulties in managing educational resources. As a result, the quality of education in Pattani has declined, which has an impact on student achievement and teaching effectiveness. This study concludes that to improve the education system in Pattani, a more inclusive approach is needed that is sensitive to the existing socio-political context. The implications of this study are used as additional references related to Islamic education in Southeast Asia.

**Keywords:** Pattani, Conflict, Disparity, Transformation

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konflik berkepanjangan di Thailand Selatan terhadap sistem pendidikan Islam. Pendidikan Islam di Thailand tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Konflik yang berakar dari kesenjangan ekonomi dan tekanan politik telah menyebabkan masyarakat Muslim terpinggirkan dan mendukung gerakan anti-pemerintah. Metode penelitian artikel ini menggunakan metode library research atau studi pustaka untuk mengetahui transformasi pendidikan Islam di pattani, thailand selatan tentang kebijakan dan dampaknya di tengah konflik yang pernah terjadi. Penelitian ini menemukan bahwa konflik memengaruhi sistem pendidikan formal dan nonformal, di mana upaya resolusi pemerintah tidak berhasil mengatasi dampak negatifnya. Situasi ini menghasilkan perubahan dalam manajemen pendidikan, yang terpisah antara model tradisional dan modern, serta kesulitan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Akibatnya, kualitas pendidikan di Pattani mengalami penurunan, yang berdampak pada prestasi siswa dan efektivitas pengajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk memperbaiki sistem pendidikan di Pattani, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan peka terhadap konteks sosial-politik yang ada. Implikasi dari penelitian ini digunakan sebagai referensi tambahan berkaitan dengan pendidikan Islam yang ada di Asia Tenggara.

**Kata kunci :** Pattani, Konflik, Kesenjangan, Transformasi

## Transformasi Pendidikan Islam Di Pattani ...

Abdul Hadi Lubis, Helmiati, M. Nazir Karim

### Pendahuluan

Proses pendidikan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia, dengan sekolah memberikan pembelajaran di berbagai bidang seperti perilaku, keterampilan sosial, dan sains. Kualitas pendidikan menentukan sumber daya suatu negara, dan negara dengan sistem pendidikan yang lebih baik sering menjadi contoh bagi yang lain. Manajemen pendidikan merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan, seperti memperkuat iman, menanamkan akhlak baik, menciptakan lingkungan sosial positif, dan membangun kemandirian intelektual ([Baidarus dan Fithri](#), 2021). Menurut Dinas Pendidikan Swasta Kementerian Pendidikan Thailand, tujuan ini penting untuk membantu individu mandiri, terutama dalam mencari nafkah ([Koiy dkk](#), 2022).

[Sawaludin](#) (2022) menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk memanusiakan individu, mengubah perilaku, dan meningkatkan kualitas mereka agar siap menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Dengan demikian, suatu negara hanya dapat melakukan perubahan jika ia mampu mengubah dirinya sendiri. Dalam konteks pendidikan, perubahan hanya dapat dilakukan oleh mereka yang berkompeten dan berpengalaman di bidang tersebut. [Koiy](#) (2022) menekankan bahwa pendidikan sangat dihargai dalam Islam karena merupakan usaha untuk mengoptimalkan potensi manusia, dan Allah SWT mengangkat derajat orang yang belajar. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan umat manusia sebagai hamba-Nya yang beriman dan bertakwa, baik di dunia maupun di akhirat ([Sueni dan Zaman](#), 2023)

Pendidikan juga dianggap sebagai tempat mentransfer nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari orang tua kepada anak-anak agar mereka dapat berfungsi dalam masyarakat. Jadi, ketika membahas pendidikan Islam, hal tersebut melibatkan dua dimensi: mengedukasi murid agar bertindak sesuai dengan nilai-nilai atau moralitas Islam dan memberikan pelajaran tentang aspek-aspek Islam yang mencakup pemahaman tentang ajaran-ajaran agama ([Yana](#)

[dan Susanti](#), 2024). Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan hal yang esensial bagi setiap muslim. Melalui pendidikan, nilai-nilai Islam ditanamkan kepada generasi sesudahnya, sehingga bisa dijadikan petunjuk hidup manusia untuk mengantarkannya pada peningkatan kualitas hidup baik lahir maupun batin. Selain itu, pendidikan ini juga menunjang tugas utama manusia di bumi sebagai khalifatullah fil ardh dengan pengembangan kualitas jasmani serta rohaninya. Dengan kata lain, pendidikan Agama Islam merupakan sebuah kebutuhan asasi yang pemenuhannya menjadi tanggung jawab bersama seluruh umat Islam ([Adhitya](#), 2022)

Dalam penelitian ini, hal yang menjadi tujuan utama ialah pendidikan Islam di Thailand, yang sering mengalami konflik berkepanjangan. Sikap anti-pemerintah yang muncul di kalangan Muslim di selatan Thailand dipicu oleh berbagai faktor. Kesenjangan ekonomi menjadi faktor utama yang memperkuat gerakan "separatisme etnis" sebagai respons terhadap dominasi kolonialisme internal Thailand, yang telah ada selama bertahun-tahun. Mengakibatkan rakyat muslim mengalami tekanan politik dan keamanan dari pemerintah merasa terbatas dalam tindakan. Beberapa di antaranya secara diam memberikan dukungan kepada tindakan anti pemerintah, bahkan ada yang dalam aksi kekerasan ([Djamil dkk.](#), 2021)

Konflik berkepanjangan di Patani telah berdampak signifikan pada sistem dan pola pendidikan di daerah tersebut, dengan upaya resolusi dari pemerintah Thailand yang memengaruhi pendidikan agama Islam di lembaga formal dan nonformal. ([Sulong dan Machali](#), 2016). Dimana pada masa Patani, negara Islam Malaya, peradaban Islam mencapai puncak kemajuan, kekayaan, dan kemewahan. Namun keadaan itu tidak berlangsung lama karena pemerintah Thailand iri dengan kemakmuran Patani pada abad ke-17 dan awal abad ke-18. Menambah sakit hati pemerintah Thailand adalah direbutnya Ayuttaya (bekas ibu kota Thailand) oleh bangsa Melayu Patani pada tahun 1563. Thailand berkali-kali menyerang Patani dan akhirnya

## Transformasi Pendidikan Islam Di Pattani ...

Abdul Hadi Lubis, Helmiati, M. Nazir Karim

berhasil, sehingga kedaulatan kerajaan Melayu Patani jatuh ke tangan Thailand pada tahun 1563-1785.

Dampak kemenangan Thailand terhadap perebutan kembali Pattani yang mengincar Thailand untuk memenangkan perang. Patanii ingin merebut kembali wilayahnya meminta bantuan dari Inggris, tetapi gagal karena Inggris mendukung bekerja dengan orang Thailand. Petani yang menjadi bagian dari Thailand semuanya mengalami perubahan dari segi sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan. Upaya masyarakat tani untuk merebut kembali wilayahnya dengan membentuk kelompok-kelompok separatis juga gagal. Kelompok ini awalnya tidak banyak dihiraukan oleh pemerintah Thailand, namun lama kelamaan kelompok tersebut melawan pemerintah Thailand dan akhirnya menghadapi perlawanan pemerintah (Nasution, 2023)

Selain itu, kelompok separatis melakukan perlawanan karena pemerintah Thailand menerapkan kebijakan yang tidak sejalan dengan Islam. Kelompok ini dianggap oleh pemerintah Thailand sebagai kelompok radikal yang tinggal dan bersembunyi di gubuk-gubuk. Akhirnya, banyak toko guru tewas dan gubuk mereka ditutup. Manajemen sistem pendidikan berada di bawah satu atap: kepemimpinan, manajemen, tenaga kependidikan, dan jenis kurikulum, masing-masing dengan dua kelompok yang memiliki dua tujuan untuk siswa yang sama.

Dalam hal kepemimpinan, masih di bawah naungan ulama Patani Tujuan pemerintah Thailand adalah mereformasi sektor pendidikan dengan dua model. Salah satunya adalah model cottage yang khas dan yang lainnya adalah model khas Thailand. Pondok yang masih ulet tidak mau mendaftar ke pemerintah Thailand, sehingga pemerintah acuh tak acuh terhadap pondok dan melarang orang Patanii menyekolahkan anaknya ke pondok. Tapi itu tidak semua. Wilayah Pattani sering bentrok dengan pemerintah Thailand dan mempengaruhi kualitas sekolah Pattani. Dampak tanda-tanda konflik di sekolah Patanii. Sekolah biasanya mengalami liburan mendadak karena waktu belajar yang lebih pendek, nilai siswa yang buruk, nilai guru yang buruk, dan

perubahan konstan dalam sistem politik. Sarana dan prasarana kegiatan yang mendukung keberhasilan pembelajaran juga tidak layak digunakan (Nasution, 2023)

Situasi Politik Thailand Pada tahun 1930-an, terjadi perubahan dalam sistem pemerintahan. Sistem monoton tidak ada lagi. Monthon Pattani dibagi menjadi tiga negara bagian: Pattani, Yarra dan Narathiwat. Setiap Muang (provinsi) menjadi Changwat (provinsi) dan diawasi langsung oleh pemerintah pusat Bangkok. Kebijakan dan Sistem Pendidikan Islam Thailand; a) Sistem Surau dan Masjid; b) Sistem Pondok Tradisional; c) Sistem Madrasah; d) Sistem Sekolah Taman Didik Kanak-Kanak dan e) Sistem Pondok Pesantren Modern. Dampak Politik terhadap Pembangunan Pendidikan Thailand, manajemen sistem pendidikan berada di bawah satu atap: kepemimpinan, manajemen, tenaga kependidikan, dan jenis kurikulum. Kepemimpinan pendidikan di bawah naungan ulama Patanii Tujuan pemerintah Thailand adalah mereformasi sektor pendidikan dengan dua model (Nasution, 2023)

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk memahami transformasi pendidikan Islam di Pattani, Thailand Selatan, serta kebijakan dan dampaknya dalam konteks konflik. Metode ini memungkinkan peneliti mengakses literatur relevan, termasuk buku, jurnal, dan artikel. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur di basis data elektronik seperti Google Scholar, publish or perish dan portal perpustakaan universitas. Literatur yang dipilih mencakup sejarah Islam di Thailand, pendidikan Islam, dan konflik di Thailand Selatan. Setelah seleksi, informasi dikaji dan dianalisis dengan mengelompokkan berdasarkan tema, lalu disusun untuk membentuk kerangka kerja teoretis dan praktis dalam pengembangan metode pembelajaran interaktif.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan Sejarah Masuknya dan berkembangnya Islam di Thailand

Thailand adalah salah satu negara di Asia Tenggara, yang terletak antara benua Australia

## Transformasi Pendidikan Islam Di Pattani ...

Abdul Hadi Lubis, Helmiati, M. Nazir Karim

dan daratan China, serta India hingga Laut China. Hal ini membuat Thailand mudah diakses oleh para pelancong sepanjang sejarah untuk mencari penghidupan dan menyebarkan agama. Bahasa resmi negara ini adalah bahasa Thai, dan bentuk pemerintahannya adalah kesatuan monarki konstitusional parlementer. Agama terbesar di Thailand adalah Buddha, yang juga merupakan agama resmi kerajaan, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pemerintahan, sistem pendidikan, dan hukum. Selain Buddha, terdapat pula agama lain seperti Islam, Kristen, Konghucu, Hindu, dan Sikh ([Rahman dan Muliati](#), 2020)

Penduduk Muslim Thailand sebagian besar tinggal di selatan, di provinsi seperti Pha Nga, Songkhla, dan Narathiwat, yang dulunya merupakan bagian dari Daulah Islamiyyah Pattani. Meskipun menjadi agama kedua terbesar setelah Buddha, umat Islam di Thailand sering mengalami serangan, intimidasi, dan pembunuhan massal dari kelompok Buddha garis keras. Masuknya Islam ke selatan Thailand terkait dengan proses Islamisasi di Asia Tenggara, dengan dua pendapat utama mengenai waktu masuknya Islam: ada yang menyebutkan abad ke-7 dari Arab dan ada yang mengklaim abad ke-13 dari India. Penyebaran Islam di Patani diduga berasal dari berbagai wilayah, termasuk Arab, Cina, India, dan Persia, sekitar abad ke-10. Ensiklopedia Islam Tematis juga menyebutkan bahwa Islam kemungkinan masuk ke Pattani pada abad ke-10 atau ke-11 melalui jalur perdagangan oleh para guru sufi dan pedagang dari Arab dan pesisir India ([Abdullah](#), 2002)

Bukti yang mendukung masuknya Islam ke Thailand termasuk penemuan batu nisan bertuliskan Arab di dekat Kampung Teluk Cik Munah, Pekan Pahang, dari tahun 1028 M, serta tulisan tahun 1039 M di Phang Rang, yang menunjukkan hubungan dengan Campa (Vietnam). Namun, aliran Syi'ah yang ada di Campa berbeda dengan mazhab Syafi'i di Patani. Penulis Portugis Emmanuel Gedinho d'Eredia mencatat bahwa Islam masuk ke Pattani dan Pahang sebelum menyebar ke Malaka. Sejarawan A. Bangnara menambahkan bahwa Islam awalnya diterima oleh masyarakat biasa. Teori tentang masuknya Islam ke

Thailand Selatan mirip dengan proses Islamisasi di Nusantara, terkait dengan waktu dan asal sumber pembawa agama. Kerajaan Siam mengakui Patani sebagai pusat Islam, dan perkembangan pesat terjadi ketika pekerja Muslim dari Malaysia dan Indonesia datang pada akhir abad ke-19. Islamic Center Ramkhamhaeng menjadi pusat dakwah terbesar, dengan berbagai kegiatan keislaman dan promosi makanan halal oleh Winai Dahlan. Pemerintah Thailand memberikan kebebasan kepada umat Islam untuk beribadah dan berdakwah, dengan banyak kegiatan keagamaan yang diadakan oleh lembaga Islam. Tercatat lebih dari 2000 masjid dan 200 sekolah Muslim di Thailand, dengan jumlah masjid di Bangkok dua kali lipat dari Singapura ([Thohir](#), 2004)

Umat Islam di Thailand memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan dan kegiatan keagamaan. Selain itu, pengembangan pendidikan Islam di Thailand telah mencapai tingkat yang lebih tinggi daripada sekadar pendidikan di tingkat nasional dan regional. Masyarakat Muslim Thailand bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan di negara lain, baik nasional maupun internasional, untuk mengadakan seminar internasional tentang pendidikan Islam. Mereka juga mengirimkan kader-kader mereka ke universitas-universitas ternama di dunia, seperti Al Azhar di Mesir dan Universitas Madinah, serta ke beberapa universitas di dalam negeri, seperti UII, UIN, dan Universitas Muhammadiyah. Selain itu, mereka juga mengirimkan putra-putra Thailand ke berbagai pesantren di Indonesia, termasuk Gontor ([Rahman dan Muliati](#), 2020)

### **Pendidikan Islam di Thailand**

Proses Islamisasi di Patani menunjukkan bahwa pendidikan memegang peranan krusial dalam penyebaran dan pengembangan agama Islam di kawasan ini. Proses Islamisasi dimulai dengan pendidikan informal, di mana kontak antara mubaligh dan masyarakat lokal menjadi jembatan awal untuk mengenalkan ajaran Islam. Hal ini diikuti oleh pengenalan pendidikan non-formal yang lebih terstruktur, yang kemudian berkembang menjadi sistem pendidikan formal. Pada tahap awal,

## Transformasi Pendidikan Islam Di Pattani ...

Abdul Hadi Lubis, Helmiati, M. Nazir Karim

pendidikan al-Qur'an menjadi fondasi penting bagi umat Muslim, dengan pengajian yang dilaksanakan di masjid dan rumah-rumah tok guru sebagai tempat pembelajaran utama.

Munculnya lembaga pendidikan pondok di Thailand Selatan menandai langkah signifikan dalam sejarah pendidikan Islam di Patani. Pondok berfungsi tidak hanya sebagai tempat pendidikan, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan dan penyebaran bahasa Melayu, yang berpengaruh hingga ke negara-negara tetangga seperti Brunei dan Kamboja. Dengan adanya berbagai lembaga pendidikan, termasuk 86 lembaga pendidikan Islam modern dan 97 lembaga pendidikan tradisional di Patani, serta institusi serupa di Yala dan Narathiwat, pendidikan Islam terus berkembang.

Salah satu tonggak penting dalam sejarah pendidikan modern di Patani adalah pendirian Madrasah Al-Ma'arif Al-Wathaniyah pada tahun 1933 oleh Haji Sulong, yang menandai upaya sistematis untuk mengembangkan pendidikan Islam yang lebih modern dan terorganisir. Dengan dukungan dari masyarakat Muslim setempat, madrasah ini menjadi simbol harapan untuk memperkuat pendidikan agama di tengah masyarakat yang terus berkembang. Secara keseluruhan, pendidikan di Patani tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga berkontribusi dalam membangun identitas budaya dan bahasa masyarakat Muslim di kawasan tersebut. Proses ini menunjukkan hubungan yang kompleks antara pendidikan, agama, dan budaya, serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan warisan ini di tengah dinamika sosial dan politik yang ada.

Hasan Madmarn dalam "The Pondok and Madrasah in Patani" menyatakan antara tahun 1930-an hingga 1950-an, Chana, yang terletak di Provinsi Songkla, menjadi kota yang sangat dikenal di kalangan Muslim. Di sini terdapat lembaga pendidikan Islam tradisional bernama pondok, yang diajar oleh tok guru. Chana menarik perhatian generasi muda Islam dari berbagai daerah seperti Naharu, Si Thammaraj, Trang, Krabi, Panganga Surat Thani, Phuket, Patthalung, Chaiya, dan Songkla, serta dari empat provinsi di Thailand Selatan. Pada tahun 1955, banyak pondok telah tersebar di sekitar

Chana ([Al-Usairi](#), 2007). Namun, sejak akhir tahun 1970-an hingga saat ini, pondok-pondok ini mengalami serangan besar-besaran, terutama oleh militer dan pemerintah yang mayoritas beragama Buddha.

Situasi pendidikan Islam di Chana, Provinsi Songkla, menggambarkan perjalanan panjang dan kompleks yang dialami oleh lembaga pendidikan pondok di kawasan tersebut. Dari tahun 1930-an hingga 1950-an, Chana menjadi pusat pendidikan Islam tradisional yang sangat dihormati oleh masyarakat Muslim, dengan pondok-pondok yang dikelola oleh tok guru yang menarik banyak generasi muda dari berbagai daerah di Thailand Selatan. Pondok-pondok ini bukan saja sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat penyebaran pengetahuan agama dan budaya Islam yang mendalam.

Namun, kondisi ini mulai berubah drastis pada akhir tahun 1970-an ketika terjadi penyerangan besar-besaran terhadap pondok-pondok oleh militer dan pemerintah Thailand yang mayoritas beragama Buddha. Para pengajar dan ustadz yang mengelola pondok tidak hanya menghadapi penyerangan fisik, tetapi juga dicap sebagai pejuang pembebasan, yang mengakibatkan banyak dari mereka dikejar-kejar oleh pihak berwenang. Penutupan paksa Madrasah Al-Ma'arif Al-Wathaniyah pada tahun 1926 dan penutupan banyak pondok lainnya setelah unjuk rasa besar-besaran pada tahun 1975 adalah contoh konkret dari upaya pemerintah untuk mengikis keberadaan lembaga-lembaga ini.

Selain itu, upaya pemerintah untuk menggantikan bahasa Melayu dengan bahasa Thai di semua sektor kehidupan, termasuk pendidikan dan media, telah mengubah preferensi bahasa di kalangan generasi muda. Dalam kurun waktu sekitar 50 tahun, banyak orang Melayu Muslim lebih memilih menggunakan bahasa Thai daripada bahasa Melayu dalam kehidupan sehari-hari. Meski mereka terpaksa berbicara dalam bahasa Melayu di lingkungan keluarga, kehilangan kecintaan terhadap bahasa Melayu berpotensi mengikis juga kecintaan mereka terhadap agama Islam, yang banyak diasosiasikan dengan penggunaan bahasa tersebut.

## Transformasi Pendidikan Islam Di Pattani ...

Abdul Hadi Lubis, Helmiati, M. Nazir Karim

Dengan demikian, situasi pendidikan Islam di Chana dan keseluruhan Patani mencerminkan tantangan besar yang dihadapi oleh komunitas Muslim dalam mempertahankan identitas budaya dan agama mereka di tengah tekanan politik dan kebijakan pemerintah yang berusaha mengubah lanskap sosial. Perjuangan ini menunjukkan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk mempertahankan warisan budaya dan agama di tengah dinamika perubahan yang berlangsung (Syakhrani, 2022)

Terkait Sistem pendidikan di Thailand terbagi 3, diantaranya: pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal (Mighfar dkk., 2024)

### 1. Pendidikan formal

Pendidikan formal Islam adalah sistem pendidikan yang diatur di sekolah, di mana tujuan, metode, kurikulum, waktu belajar, serta pengukuran dan evaluasinya ditentukan oleh pemerintah. Model pendidikan Islam formal terbagi menjadi beberapa kategori:

#### a. Pendidikan Islam di Sekolah Umum

Di tahun 1978, ditentukan bahwa pelajaran pendidikan Islam menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan sosial, agama, dan budaya. Pada tingkatan dasar sekolah umum, pendidikan Islam memiliki dua karakteristik utama: pertama, memberikan kesempatan kepada siswa Muslim untuk mempelajari Islam dalam konteks studi sosial, agama, dan budaya, yang bertujuan agar mereka dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip iman serta moral dalam kehidupan sehari-hari melalui 1-2 jam pelajaran per minggu. Kedua, siswa juga mempelajari studi Islam secara mendalam bersamaan dengan mata pelajaran umum lainnya.

#### b. Sekolah swasta mengajar agama dan umum (pondok modern)

Sekolah swasta Islam adalah lembaga pendidikan yang pertama kali berfungsi sebagai pondok, kemudian bertransformasi membentuk sekolah swasta, di mana mentor disana dikenal dengan sebutan Tok Guru. Sekolah swasta Islam dikategorikan sebagai institusi pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sekolah Swasta 1982, yang dibagi menjadi dua jenis:

1) Sekolah swasta, berdasarkan Pasal 15(1), adalah lembaga yang mengajarkan pelajaran agama dan umum sesuai dengan kurikulum Departemen Pendidikan. Terdapat dua jenis: pertama, sekolah swasta Islam yang dikelola oleh yayasan berstatus hukum dan menerima subsidi penuh dari pemerintah per siswa; kedua, sekolah swasta Islam berlisensi, yang mendapatkan subsidi per siswa dari pemerintah serta menerima guru untuk mata pelajaran umum, sementara gaji guru lainnya ditanggung oleh sekolah.

2) Sekolah swasta Islam, berdasarkan Pasal 15(1) Undang-Undang Sekolah Swasta 1982, adalah lembaga yang menggabungkan pengajaran studi Islam dan pelajaran umum sesuai dengan kurikulum Departemen Pendidikan, meskipun saat ini belum memenuhi semua kriteria yang ditetapkan untuk pengakuan sebagai sekolah.

Dengan demikian, sekolah ini merupakan evolusi dari pondok menjadi institusi pendidikan resmi yang diatur oleh pemerintah Thailand, di mana kurikulum, waktu belajar, dan tujuan sekolah ditentukan oleh pemerintah, serta harus terdaftar sebagai yayasan untuk mendapatkan subsidi penuh per siswa (Djamil dkk., 2021)

### 2. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal, sebagai berikut:

#### a. Tadika

Pembelajaran dilaksanakan di masjid, dengan sesi belajar diadakan pada sore hari dari Senin hingga Jumat atau Sabtu hingga Ahad, tergantung pada kesiapan masyarakat. Cikgu atau guru berperan sebagai pemimpin agama dan sukarelawan, sedangkan siswa berasal dari sekolah dasar, baik di sekolah umum maupun swasta (Zulhamdan, 2023)

#### b. Pondok

Pondok adalah tempat di mana prinsip-prinsip Islam dipelajari sesuai dengan cara hidup masyarakat Thailand keturunan Melayu. Berdasarkan budaya tradisional, terdapat Tok Guru yang

## Transformasi Pendidikan Islam Di Pattani ...

Abdul Hadi Lubis, Helmiati, M. Nazir Karim

mengajarkan pengetahuan Islam, sementara pemilik pondok memiliki tempat pengajaran yang dikenal sebagai Balasah atau Balai ([Zulhamdan](#), 2023)

### 3. Pendidikan in-formal

#### a. Majelis Ilmu

Di tiga provinsi perbatasan selatan, umat Islam tidak hanya belajar di Tadika, pondok, dan sekolah Islam swasta, tetapi juga di masjid, di mana pengajaran dipimpin oleh Tok guru atau imam. Pendidikan ini biasanya dilakukan pada malam hari, antara shalat Maghrib dan Isha, atau di siang hari selama 2-3 jam. Materi yang diajarkan terutama mencakup praktik keagamaan seperti Fiqh, membaca Al-Qur'an, Tauhid, dan Tasawuf. ([Zulhamdan](#), 2023)

#### b. Ta'limul Qur'an atau Qiraati

Anak-anak yang belajar Al-Qur'an dengan metode Qiraati umumnya berusia antara 5 hingga 15 tahun, yang merupakan siswa dari TK, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama, baik di sekolah negeri maupun swasta. Pembelajaran Qiraati biasanya dilakukan setiap sore setelah pulang sekolah, dan juga bisa diadakan di malam hari setelah shalat Maghrib selama dua jam. Selain itu, para dewasa, termasuk ibu-ibu yang ingin memahami makhraj huruf dengan benar untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dan ayat-ayat suci dalam shalat, dapat mengikuti kelas di siang hari setelah shalat Dzuhur atau pada pagi hari selama 2-3 jam. ([Zulhamdan](#), 2023)

### **Kebijakan pengembangan pendidikan Agama Islam di Pattani (masa pemerintah PM Pra'yut Chan'ocha tahun 2016-2019 Pasca Konflik**

Kebijakan pengembangan pendidikan Islam di Patani Thailand selatan yang telah diterapkan oleh pemerintah terbagi menjadi tiga diantaranya :

#### 1. Kurikulum

Konstitusi Kerajaan Thailand 2007, pasal 37, menjamin kebebasan beragama bagi setiap individu, yang mencakup hak untuk mengikuti doktrin agama dan melaksanakan ritual, selama tidak melanggar tanggung jawab warga negara

atau ketertiban umum. Dalam konteks ini, Pusat Pendidikan Islam di Masjid (Tadika) telah merancang kurikulum pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan, mengacu pada kurikulum fardhu'in di masjid tingkat Ibrahimayah tahun 2016/1437 H, dengan melibatkan kolaborasi antara staf pendidikan, masyarakat, dan komite pusat sebagai berikut: a) Kompetensi yang krusial bagi peserta didik dalam Kurikulum pendidikan Islam mengacu pada pedoman kurikulum pendidikan Islam fardhu'in yang diterapkan di masjid tingkat Ibrahimayah pada tahun 2016/1437 H; b) Materi dan standar pembelajaran dalam Kurikulum pendidikan Islam fardhu'in di masjid tingkat Ibtidaiyah tahun 2016/1437 H. menetapkan sembilan materi dengan sembilan standar pembelajaran yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Materi al-Qur'an,
- 2) Materi Hadits
- 3) Materi Aqidah
- 4) Materi Fiqh
- 5) Materi Akhlak
- 6) Materi Sejarah
- 7) Materi Basaha Arab
- 8) Materi Basaha melayu tulisan yawi (Arab Melayu)
- 9) Materi Basaha melayu tulisan rumi

#### 2. Pengembangan bahasa Thai

Undang-Undang Pendidikan Nasional 1999, khususnya dalam kategori 4 yang berkaitan dengan Pedoman Manajemen Pendidikan, Pasal 23, No. 4, menyatakan bahwa "Pengetahuan dan keterampilan dalam matematika serta bahasa harus menekankan pada penggunaan bahasa Thai yang benar." Namun, masyarakat Patani masih menghadapi kesulitan dalam mempelajari bahasa Thai secara optimal, mengingat Pattani merupakan wilayah yang dijajah oleh Thailand dan berakar pada suku Melayu.

#### 3. Pengembangan Guru dan Kependidikan

Undang-Undang Pendidikan Nasional 1999 dalam Lembaran Kerajaan, Kategori 7 mengenai guru dan tenaga kependidikan, Pasal 52 menyatakan bahwa Kementerian

## Transformasi Pendidikan Islam Di Pattani ...

Abdul Hadi Lubis, Helmiati, M. Nazir Karim

akan meningkatkan sistem pengembangan guru dan tenaga pengajar untuk mencapai standar profesional yang tinggi, dengan pengawasan dan koordinasi bersama lembaga terkait. Pemerintah diwajibkan untuk mengalokasikan dana yang cukup untuk pengembangan tersebut. Pengerjaan pendidikan Islam di Thailand telah berkembang mulai dari masjid dan pesantren tradisional menjadi sekolah modern dan pesantren swasta.

Di awal penyebaran Islam di Pattani, masjid memiliki fungsi berupa lembaga pendidikan agama yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan keterampilan keagamaan. Seiring perkembangan, pemerintah Thailand mengubah pesantren menjadi sekolah swasta Islam yang harus terdaftar secara resmi dan berhak mendapatkan tunjangan dana dari pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mereformasi pendidikan Islam yang berdampak pada perubahan kurikulum dan penetapan standar bagi guru di sekolah-sekolah Islam. Namun, reformasi tersebut lebih berkaitan dengan kepentingan politik pemerintah, yang mengharuskan sekolah swasta Islam mengikuti kurikulum terintegrasi antara materi agama, pendidikan umum, nasionalisme, dan budaya Buddha.

Pemerintah berharap integrasi ini akan menciptakan keseimbangan antaragama dan mengurangi sikap pemberontakan di masyarakat Islam, sambil membangun stigma bahwa pendidikan yang terpisah dianggap sebagai separatisme. Stigma ini menyebabkan komunitas Muslim di Thailand dipandang negatif, bahkan dihubungkan dengan terorisme, seperti yang terjadi di Xinjiang, akibat kesenjangan informasi antara pemerintah dan masyarakat.

Pendidikan Islam yang dikenalkan oleh Haji Sulong bersama Ismail Luthfi mengedepankan integrasi diantara sistem nasional dan aspirasi lokal. Meskipun ada anggapan bahwa masyarakat Pattani berjuang untuk identitas etnis, mereka berupaya memberikan wadah untuk belajar sesuai keyakinan mereka. Pendidikan Islam telah mengalami modernisasi dalam dua dekade terakhir, meskipun terdapat tantangan dari

kekerasan dan stigma negatif yang menghambat kemajuan. Secara keseluruhan, pendidikan Islam di Pattani adalah hasil perpaduan antara tradisi dan modernitas, berusaha menjembatani kepentingan etnis dan agama dalam prosesnya

### **Dampaknya konflik terhadap pendidikan Islam di Pattani**

Konflik Islam Pattani di Thailand telah merusak sistem pendidikan dan menghambat generasi muda di bagian selatan negara tersebut ([Nulhasanah](#), 2023). Pendidikan merupakan salah satu daerah yang paling terdampak dalam lingkungan ketidakpastian dan ketakutan saat ini. Memberikan siswa dasar pengetahuan dan keterampilan merupakan tantangan besar. ([Aslan dkk.](#), 2020)

Salah satu konsekuensi yang paling menonjol adalah penutupan sekolah akibat ancaman kekerasan. Ribuan siswa di daerah tersebut tidak dapat bersekolah karena sekolah ditutup atau dihancurkan akibat serangan teror terhadap fasilitas pendidikan. Anak-anak menjadi sasaran serangan dan sekolah digunakan sebagai tempat penyimpanan senjata, yang menghancurkan lingkungan belajar yang seharusnya aman. Selain itu, kekhawatiran tentang keselamatan dan ketidakpastian menghalangi orang untuk berpartisipasi aktif di kelas ([Sawaluddin dkk.](#), 2022).

Orang tua mungkin menolak untuk menyekolahkan anak-anak mereka karena risiko yang ada, yang dapat menyebabkan tingginya tingkat ketidakhadiran, dan mengganggu kelangsungan pendidikan. Dampak psikologis juga dirasakan oleh siswa. Mereka sering mengalami trauma, stres, dan cemas akibat kekerasan dan teror yang mereka alami atau saksikan sendiri. Kondisi psikologis yang tidak stabil juga dapat mengganggu pembelajaran dan prestasi mereka, sehingga tidak dapat mencapai potensi penuh mereka. Sumber daya dan fasilitas yang tidak memadai telah menurunkan kualitas pendidikan.

Konflik telah merusak infrastruktur pendidikan, seperti perpustakaan dan gedung sekolah. Karena kurangnya bahan ajar dan pelatihan yang memadai, guru dan dosen juga

## Transformasi Pendidikan Islam Di Pattani ...

Abdul Hadi Lubis, Helmiati, M. Nazir Karim

merasa sulit untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Akses yang setara terhadap pendidikan bagi perempuan terhambat oleh konflik. Dalam konflik, mereka sering menjadi korban serangan dan diskriminasi gender. Perempuan muda di wilayah selatan rentan putus sekolah, terutama ketika mereka dipaksa meninggalkan posisi mahasiswa dan menghadapi tanggung jawab keluarga atau pernikahan dini (Suharjo, 2023).

Karena krisis pendidikan ini, kaum muda akan kehilangan kesempatan. Siswa tidak dapat mencapai potensi mereka, sehingga membatasi peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial di wilayah selatan. Sangat penting untuk melakukan upaya komprehensif untuk mengatasi dampak pendidikan dalam konflik Islam Pattani. Hal ini mencakup memastikan bahwa fasilitas pendidikan aman dan terjamin, menyediakan dukungan psikososial bagi siswa yang terkena dampak trauma, meningkatkan akses guru terhadap sumber belajar dan pelatihan, serta mendorong kesetaraan gender dalam pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas, stabilitas keamanan dan penyelesaian konflik yang berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik dan masa depan yang cerah bagi generasi mendatang (Nulhasanah, 2023)

### Kesimpulan

Pendidikan memainkan peran krusial dalam kehidupan manusia, membentuk perilaku, keterampilan sosial, dan pengetahuan, serta menjadi pondasi untuk kemajuan suatu bangsa. Di Thailand, pendidikan Islam bertujuan untuk memperkuat iman, menumbuhkan akhlak mulia, dan menciptakan kemandirian intelektual. Namun, konflik berkepanjangan di Pattani telah mengganggu sistem pendidikan, di mana kesenjangan ekonomi dan tekanan politik terhadap komunitas Muslim mengarah pada dukungan terhadap gerakan separatis. Meskipun pemerintah berupaya meresolusi konflik, kebijakan pendidikan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam telah memicu perlawanan, mempengaruhi kualitas pendidikan, dan menciptakan ketidakpastian di lembaga

pendidikan. Sistem pendidikan Islam di Pattani meliputi berbagai model, termasuk pondok tradisional dan sekolah formal, namun sering terhambat oleh situasi politik dan kekerasan.

Adapun Kebijakan pengembangan pendidikan Agama Islam di Pattani (masa pemerintah PM Pra'yut Chan'ocha tahun 2016-2019 Pasca Konflik mencakup tiga aspek utama: Kurikulum, Pengembangan Bahasa Thai dan Pengembangan Guru dan Kependidikan. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi konflik dan mendorong integrasi sosial, namun seringkali dianggap sebagai alat politik untuk mengontrol pendidikan dan masyarakat Muslim di Pattani. Meskipun ada kemajuan, tantangan seperti kekerasan dan stigma negatif terhadap komunitas Muslim tetap ada.

Selain itu dengan terjadinya Konflik Islam Pattani di Thailand telah merusak sistem pendidikan dan menghambat generasi muda di wilayah selatan, dengan penutupan sekolah dan serangan teror menyebabkan ribuan siswa tidak dapat bersekolah. Ancaman kekerasan dan trauma psikologis mengganggu pembelajaran, sementara infrastruktur pendidikan yang rusak dan diskriminasi gender semakin memperburuk akses pendidikan, terutama bagi perempuan. Akibatnya, kesempatan generasi muda terancam, membatasi potensi mereka untuk berkontribusi pada ekonomi dan masyarakat. Upaya komprehensif diperlukan untuk memastikan keamanan pendidikan, dukungan psikososial, dan kesetaraan gender dalam pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2002). *Ensiklopedi Teamtis Dunia Islam /Ed.: Taufik Abdullah; 5. Asia Tenggara.*
- Adhitya, A. (2022). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Kurikulum Ganda Songserm Islam Seksa Patani Thailand Selatan. Letire, 01.*
- Al-Uairy, A. (2007). *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad Xx.* Scribd.  
<https://id.Scribd.Com/Document/493874343/Al-Uairy-Sejarah-Islam-Sejak-Zaman-Nabi-Adam-Hingga-Abad-Xx-1999>

## Transformasi Pendidikan Islam Di Pattani ...

Abdul Hadi Lubis, Helmiati, M. Nazir Karim

- Aslan Aslan, Hifza Hifza, & Suhardi, M. (2020). Dinamika Pendidikan Islam Di Thailand Pada Abad 19-20. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 38-54.
- Baidarus, Radhiyatul Fithri (2021), Pendidikan Islam di Mesir Journal of Islamic Education El Madani, Volume 1. Nomer 1. Desembe: 14-24. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.16>
- Djamil, N., Rajab, K., & Helmiati. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Negara Yang Dilanda Konflik: Studi Kasus Di Pattani Thailand. *Jurnal El-Riyasah*, 12.
- Koiy Sahbudin Harahap, Khairunnas Rajab, Helmiati, Sawaluddin (2022), Analysis of Islamic Educational Policy: Thailand Case Study, Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 06 No. 01: 54-64 DOI: <http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3223>
- Mighfar, S., Ervani, D. A., Faizah, N., Khoona, A., & Nisa, A. (2024). Studi Perbandingan Kompetensi Profesional Guru Indonesia Dan Thailand. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2. <https://doi.org/10.55606/Jubpi.V2i4.3251>
- Nasution, F. A. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Negara Yang Dilanda Konflik: Studi Kasus Di Negara Thailand. *Tadribuna: Journal Of Islamic Management Education*, 03.
- Nuereng, Mr. I. (2016). Dinamika Bernegara Masyarakat Muslim Thailand Selatan Dalam Perspektif Sosiologi Politik Islam. *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 05.
- Nulhasanah, L. (2023). The Impact Of Islamic Conflict In Pattani Thailand. *Jurnal Kawasan Sejarah*, 01.
- Rahman, R., & Muliati, I. (2020). Pendidikan Islam Di Thailand. *Jurnal Kawakib*, 1, 23-34. <https://doi.org/10.24036/Kwkib.V1i1.10>
- Sawaluddin, Koiy Syahbudin, Imran Rido, S. R. (2022). Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 257-263. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.106>
- Subchi, I. (2022). *Minoritas Muslim Di Asia Tenggara*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Sueni, N., & Zaman, B. (2023). Implementation Of Quality Management Of Islamic Religious Education At The Thai Southern Bearing School. *Research Article*, 7(1).
- Suharjo, Zulmuqim, Zalnur, M., Tiyas, D. P. R., & Rahman, A. (2023). Role Of Islamic Education In Southern Thailand. *Arus Jurnal Pendidikan (Ajup)*, 03, 147-155.
- Sulong, K., & Machali, I. (2016). *Dampak Konflik Dan Resolusi Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan*. 17.
- Syahrani, A. W. (2022). Pendidikan Agama Islam Di Thailand. *Adiba: Journal Of Education*, 2(1), 74-79.
- Thohir, A. (2004). *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam: Ajid Thohir*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Yana, H. H., & Susanti, Lilik. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi Di Madrasah. *Al Bustan, Jurnal Pendidikan Islam*, 1.
- Yuliani, & Purwanto, E. (2022). Pendidikan Islam Di Thailand. *Educatioanl Journal: General And Specific Research*, 2, 51-61.
- Zulhamdan. (2023). Kebijakan Dan Potret Pendidikan Islam Awal Abad 21 Di Thailand Selatan. *Copyright @ Zulhamdaninnovative: Journal Of Social Science Research*, 03, 1446-1460.